

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berikut ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai acuan dan referensi untuk membantu peneliti dalam melakukan pendekatan komunikasi penelitian dengan judul Pola Komunikasi Guru SMA Negeri 1 Ujanmas Terhadap Siswa Dalam Penyampaian Materi Pembelajaran Daring.

Pertama, penelitian Qurrota A'yun, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul “Pola Komunikasi Pedagang Pasar Beringharjo Barat dengan Wisatawan Asing (Tinjauan Komunikasi Antarbudaya).¹ Dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan berkomunikasi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli. Berkomunikasi sangat diperlukan untuk mempengaruhi saat melakukan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pola komunikasi pedagang pasar Beringharjo barat dengan wisatawan asing.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola komunikasi yang digunakan pedagang pasar beringharjo barat dengan wisatawan asing menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal yang sering digunakan oleh pedagang dan wisatawan asing seperti, how much, thank you, nama-nama bilangan lainnya. Sedangkan komunikasi nonverbal yang digunakan seperti isyarat tangan, isyarat jari, dan

¹ Qurrota A'yun, “*Pola Komunikasi Pedagang Pasar Beringharjo Barat Dengan Wisatawan Asing (Tinjauan Komunikasi Antarbudaya)*”, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018), <https://scholar.google.com>, Diakses Tanggal 19 November 2020.

menggunakan kalkulator untuk menuliskan jumlah harga. Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi primer. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas penelitian tentang pola komunikasi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah objek dan subjek yang akan diteliti.

Kedua, penelitian Ayu Rahayu Andriah, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet Di BTN Gowa Lestari Batangkaluku”.² Dalam penelitian ini membahas tentang pola komunikasi orang tua dengan anak remaja yang ketergantungan terhadap media internet serta untuk mengetahui hambatan yang dialami.

Dari hasil penelitiannya, ada dua pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam ketergantungan internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku yaitu pola komunikasi *permissive* yang membebaskan anak untuk melakukan apapun dan pola komunikasi *authoritative* dimana orang tua dan anak mendiskusikan segala aturan di rumah. Perbedaan antara penelitian ini dan peneliti adalah terletak pada pembahasan objek yang akan diteliti, sedangkan persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama membahas tentang pola komunikasi yang dilakukan.

Ketiga, Mastura, Rustan Santaria, Institut Agama Islam Negeri Palopo, dalam jurnal ini membahas tentang “Dampak Pandemi Covid-19

²Ayu Rahayu Andriah, “*Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet Di BTN Gowa Lestari Batangkaluku*”, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018) <http://Repositori.uin-alauddin.ac.id/8914/> Diakses Tanggal 11 Desember 2020.

Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa”.³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pandemic covid-19 terhadap pengajaran dan proses pembelajaran secara daring bagi guru, siswa dan orang tua serta kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pengajaran.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dampak dari covid-19 bagi guru, siswa dan orang tua sangat besar. Kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala dalam proses pembelajaran secara daring yang berlangsung. Persamaan antara penelitian dalam jurnal Mastura, dan Rustantan dan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran guru dan siswa, dan perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah fokus pada penelitiannya, penelitian ini meneliti bagaimana dampak pandemic covid 19 sedangkan peneliti membahas bagaimana pola komunikasinya.

B. Kerangka Teori

1. Pola Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian ide, gagasan, atau perasaan dari komunikator kepada komunikan . komunikasi juga dapat diartikan suatu proses pengiriman dan penerima pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang sampaikan dapat dipahami. Jadi, pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang sebagai pengirim dan

³ Mastura, Rustan Santaria, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa*, <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/293> Diakses Tanggal 13 Desember 2020.

penerima pesan dengan menggunakan cara yang tepat agar pesan tersebut mudah dipahami.⁴ Jadi, pola komunikasi adalah gabungan dari dua kata antara pola dan komunikasi yang menjadi kesatuan, sehingga memiliki arti sebagai suatu bentuk penyampaian pesan yang terstruktur dengan cara yang tepat agar mudah dipahami.

Pola komunikasi merupakan sebuah model atau proses komunikasi, sehingga dengan adanya beraneka ragam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan dari proses komunikasi, akan menimbulkan pola, model, bentuk, dan bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.⁵

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.⁶

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1.

⁵ Onong U Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 33.

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 19.

b. Macam-Macam Pola Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, pola komunikasi terdiri dari tiga macam, yaitu :⁷

- 1) Pola Komunikasi Satu Arah, yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, atau dengan kata lain komunikan hanya bertindak sebagai pendengar. Dalam pola komunikasi satu arah ini komunikator tidak tahu apa efek atau feedback dari proses komunikasi yang disampaikan kepada komunikan karena sifatnya lurus.
- 2) Pola Komunikasi Dua Arah atau Timbal Balik, yaitu proses penyampaian pesan yang terjadi dimana antara komunikator dan komunikan bertukar fungsi dalam menjalankan fungsi masing-masing. Pada tahap pertama, komunikator menjadi komunikan dan pada tahap selanjutnya mereka akan saling bergantian fungsi. Proses komunikasi dua arah bersifat dialogis dan umpan balik terjadi secara langsung.
- 3) Pola Komunikasi Multi Arah, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

⁷ Abi Asmana, *Pengertian Pola Komunikasi (Patterns Of Communications) Dan Bentuk/Jenis Pola Komunikasi*, <https://legalstudies71.blogspot.com/2019/07/pengertian-pola-komunikasi-patterrns-of.html?m=1> Diakses Tanggal 28 Desember 2020.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.⁸ Komunikasi dapat dikatakan efektif jika terjadinya aktivitas dan interaksi dari pengirim kepada penerima pesan. Pihak yang menyampaikan pesan mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi ini bertujuan untuk menginformasikan pesan dari pengirim kepada penerima. Komunikasi dapat menggunakan simbol-simbol yang dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Dalam kehidupan, manusia sebagai subjek yang aktif atau pribadi yang pasif. Di antara kedua sifat tersebut, manusia dapat mengungkapkan kepribadiannya sesuai dengan yang diinginkan. Kondisi manusia dibentuk oleh perjalanan pribadinya, baik sejarah, pendidikan, pengalaman kerja, maupun kehidupan secara umum.

Komunikasi akan menjadi suatu proses yang dapat membawa manusia untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan. Tidak seorang pun bisa hidup tanpa menggunakan simbol-simbol, baik dalam bahasa, lambang, isyarat, atau verbal, nonverbal, dan behavioral. Verbal yaitu bersifat ucapan, pesan-pesan sesuatu yang akan datang di kehidupan yang dapat berguna bagi lingkungan. Nonverbal yaitu gerakan tubuh atau gesture, bersifat gerakan badan maupun ekspresi wajah pada umumnya. Sedangkan behavioral yaitu suatu tindakan atau perilaku manusia dengan kesadarannya untuk melakukan suatu aktivitas yang bermakna bagi

⁸ Hafied Cangara, h. 4.

kehidupan. Efektivitas komunikasi memiliki jangkauan yang luas dan berdampak bagi seseorang untuk mencapai cita-cita serta harapan yang diinginkannya. Kondisi tersebut perlu dicermati dengan baik dan mendapatkan respon yang baik pula.⁹

Di dalam komunikasi terdapat beberapa unsur-unsur komunikasi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Sumber (Komunikator)

Semua aktivitas komunikasi akan melibatkan sumber sebagai penghasil atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar orang, sumbernya bisa berupa orang, tetapi bisa juga dalam berupa kelompok seperti partai, organisasi atau lembaga. Dalam bahasa Inggrisnya sumber biasanya disebut sebagai *sender*, *disseminator*, *source* atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Informasi dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.¹⁰

c. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

⁹ Bambang Saiful Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 37.

¹⁰ Hafied Cangara, h. 32.

Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antar sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni media cetak dan media elektronik.

d. Penerima (Komunikan)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut sebagai *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.¹¹

e. Pengaruh (Efek)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada

¹¹ *Ibid*, h. 33

pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang akibat penerimaan pesan.

f. Tanggapan Balik (*Feedback*)

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.¹²

3. Komunikasi Guru dengan Siswa

Dalam proses belajar mengajar tentu terjadinya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, untuk itu komunikasi dalam proses pembelajaran sangat penting. Maka dari itu guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Menurut Gordon dan Mudjito, bahwa keterampilan komunikasi yang dimaksud adalah mengutamakan kemampuan keterampilan berbicara, yang dapat dilakukan secara mudah. Berbicara dapat merusak sebuah hubungan antara manusia, merenggangkan hubungan guru dan siswa, komunikasi juga dapat mempererat hubungan guru dan siswa tergantung dari cara mereka berkomunikasi.

¹² *Ibid*, h. 34.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan kegiatan interaksi intruksional yang dilakukan oleh guru kepada siswanya melalui kegiatan dalam proses pembelajaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika memiliki tanda-tanda yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pengirim dan penerima pesan. Menurut Stewart L. Tubbs dan Syilvia Moss bahwa tanda-tanda komunikasi yang efektif ada lima hal, sebagai berikut:¹³

- a. Pengertian, artinya penerimaan yang cermat dan isi stimulasi seperti yang dimaksud komunikator.
- b. Kesenangan, bisa disebut sebagai komunikasi takdir, yaitu komunikasi yang menimbulkan kesenangan. Komunikasi menimbulkan hubungan yang akrab, hangat, dan menyenangkan.
- c. Memengaruhi sikap, komunikasi ini berharap dapat mempengaruhi sikap seseorang sesuai dengan yang kita harapkan. Seperti guru yang ingin mempengaruhi siswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan.
- d. Hubungan social yang baik, suatu kebutuhan menambah dan mempertahankan suatu hubungan dengan orang lain dalam interaksi dan asosiasi.
- e. Tindakan, persuasi sebagai komunikasi untuk mempengaruhi sikap, sikap untuk melahirkan suatu tindakan yang nyata dalam suatu efektivitas yang paling penting.

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pengajar. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh

¹³ Prezi, *5 Hal yang Menandakan Komunikasi Efektif Menurut Stewart L.*, <https://prezi.com/nogq1ditbfl/5-hal-yang-menandakan-komunikasi-efektif-menurut-stewart-l/> Diakses Tanggal 17 Desember 2020

orang yang tidak memiliki keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai semua tentang pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum bisa dikatakan sebagai guru.

Dalam konsep tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang ‘alim, wara’, shalih dan sebagai uswah.¹⁴ Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inofasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

4. Proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar selalu melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Untuk dapat memahami arti dari proses belajar mengajar, memerlukan pemahaman dasar tentang pengertian dari belajar mengajar itu sendiri. Belajar bisa diartikan sebagai suatu proses, aktivitas, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Dengan belajar kita dapat memahami dan menguasai suatu hal yang dialami untuk mengubah perilaku.

Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

¹⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5.

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵

Mengajar diartikan sebagai upaya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, aktivitas mengajar dilakukan oleh guru sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai objek atau pelajar. Segala aktivitas guru bersifat aktif untuk memberikan pengajaran kepada siswa, sedangkan siswa bersifat pasif. Belajar mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar mengacu pada siswa, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru sebagai pengajar yang memimpin berlangsungnya aktivitas di kelas. Kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan, apabila terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa selama proses belajar secara langsung.¹⁶

5. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Dengan dibuatnya kebijakan ditengah pandemic Covid-19 menuntut kita untuk dapat menaati aturan yang telah dibuat. Salah satu kebijakan yang dibuat yaitu sekolah harus melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah salah satu aktivitas pembelajaran dalam jaringan. Dalam pembelajaran daring ini, guru harus aktif dan mampu menggunakan aplikasi yang digunakan selama pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran yang

¹⁵ Jamaludin, Et All, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 146.

¹⁶ *Ibid*, h. 147.

berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar.

Munculnya istilah pembelajaran daring adalah sebagai salah satu pola pembelajaran yang terjadi di era teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini. Daring adalah singkatan dari dalam jaringan sebagai kata ganti online yang berkaitan dengan teknologi internet. Daring merupakan istilah dari kata online yang tersambung dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun media social. Pembelajaran daring ini pembelajaran tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang telah disediakan.¹⁷ Jadi, pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet sebagai akses belajar.

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring ditengah wabah pandemi virus Covid-19 akan memberikan perubahan dari peran guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun media komunikasi yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran secara daring antara lain smartphone, tablet, computer, dan laptop yang dapat terkoneksi internet.

Aplikasi belajar online yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar secara daring, diantaranya sebagai berikut:

- a. Google Classroom

¹⁷ Syafni Ermayulis, *Penerapan System Pembelajaran Daring dan Luring DiTengah Pandemi Covid-19*, <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19>, diakses tanggal 14 Desember 2020.

Google Classroom adalah aplikasi yang dikembangkan oleh google. Dengan aplikasi ini, guru dan siswa sekolah yang sama bisa berkomunikasi dengan cara yang jauh lebih sederhana. Selain itu, aplikasi ini gratis untuk pusat pendidikan maupun organisasi nirlaba. Pengguna yang mendaftar sebagai guru dapat dengan mudah menambahkan siswa, baik melalui email ataupun kode akses khusus. Jadi, dengan Google Classroom seorang guru dapat mengatur seluruh kelas dengan mudah dalam hitungan menit selama proses belajar mengajar.

Salah satu kekuatan Google Classroom adalah memungkinkan penghematan kertas yang luar biasa karena pekerjaan atau dokumen yang digunakan di kelas akan dibagikan secara digital. Dengan demikian, segala hal di kelas menjadi sangat terorganisasi dan tidak akan ada masalah dengan tenggat pengumpulan tugas siswa atau tudak sengaja menghilangkan tugas yang telah dikumpulkan siswa.¹⁸ Ada beberapa fitur dalam Google Classroom seperti, membuat tugas, membuat pengumuman, mengumpulkan tugas, menyimpan materi kelas, dan dapat berinteraksi dengan mengomentari tugas yang diberikan.

b. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa

¹⁸ Uptodown, Google Classroom, <https://google-classroom.id.uptodown.com/android>, Diakses Tanggal 11 April 2021

menggunakan pulsa melainkan koneksi internet.¹⁹ WhatsApp merupakan salah satu aplikasi media social yang mudah digunakan dan memungkinkan penggunanya untuk dapat berbagi informasi. Pengguna WhatsApp telah digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Dengan WhatsApp kita dapat memulai chat personal atau membuat group chat. WhatsApp juga didesain dengan fitur-fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya antara lain foto, video, audio, lokasi, dokumen, kontak dan view kontak, avatar, copy/paste, smile icon, video call, call, status, dan block. WhatsApp juga memiliki kelebihan seperti bisa mencadangkan pesan, dapat membatalkan pengiriman pesan, informasi pribadi dapat disembunyikan, cara menggunkannya mudah. Selain itu, WhatsApp juga digunakan sebagai media komunikasi belajar daring antara guru dan siswa.

6. Hambatan Dalam Komunikasi

Dalam kegiatan komunikasi tentu tak lepas dari gangguan, baik hambatan komunikasi internal maupun eksternal. Proses komunikasi terkadang terjadinya hambatan komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan, sebab tidak ada jaminan bahwa informasi yang dikirimkan oleh komunikator akan diterima oleh komunikan sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan terjadinya hambatan atau gangguan

¹⁹ Nabilah Hannani, Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, Diakses Tanggal 11 April 2020.

komunikasi. Hambatan-hambatan tersebut secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut :²⁰

a. Hambatan Semantik

Hambatan semantik atau gangguan bahasa adalah hambatan yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan pemahaman atau kesalahan dalam proses penyampaian pesan atau informasi yang disampaikan dari pengirim kepada penerima.

b. Hambatan Saluran

Hambatan Saluran atau gangguan yang terjadi pada media yang digunakan, dapat mempengaruhi keutuhan wujud dari simbol-simbol yang dikirim oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Terganggunya proses komunikasi dalam kelas dapat mengakibatkan kebisingan atau salah paham dalam proses belajar mengajar.

7. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme ini mengutamakan proses belajar dibandingkan dengan hasil dari proses itu sendiri. Belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Tetapi juga melibatkan proses berfikir yang kompleks. Lebih dari itu, belajar merupakan proses perubahan persepsi dan pemahaman. Menurut teori ini belajar didasarkan atas kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa atau kejadian dalam suatu lingkungan, dimana proses belajar tersebut terdapat beberapa tahapan yaitu asimilasi, akomodasi, ekuilibrisasi, dan diskueilibrisasi.

²⁰ Abdorrahman Dinting, *Esensi Praktis Belajar Mengajar*, (Bandung: Humaniora, 2010). H. 122.